

Pengaruh pendapatan, religiusitas dan literasi keuangan terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Kabupaten Bungo

Raudhah Furnawati* ; Rofiqoh Ferawati; Novi Mubyarto

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

**E-mail korespodensi: Raudhahfurnawati@gmail.com*

Abstract

This study aims to determine partially and simultaneously whether or not the variables of income, religiosity and financial literacy influence the decision to save in Islamic banks. This research is a quantitative research. With primary and secondary data collected. The data collection technique obtained is by means of a questionnaire (questionnaire) and data on the development of Islamic banking on the official website of the Financial Services Authority (OJK). The people of Bungo Regency who already have savings in Islamic banks are the sample in this study, amounting to 100 people. The analysis used is multiple linear regression analysis with the help of SPSS. This study resulted in four things, namely: (1) there is a positive influence between income variables on the decision to save in Islamic banks (2) there is a positive influence between the religiosity variable on the decision to save in Islamic banks, (3) there is a positive influence between literacy variables financial decisions on saving decisions in Islamic banks and (4) indicate that income, religiosity, and financial literacy (simultaneously) have a positive effect on decisions to save in Islamic banks as much as 79.1%, the remaining 20.9% is influenced by other factors that not investigated in this study.

Keywords: *income, religiosity, financial literacy, savings decisions*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial dan simultan apakah berpengaruh atau tidaknya variabel pendapatan, Religiusitas dan literasi Keuangan terhadap keputusan menabung di Bank Syariah. Penelitian ini adalah merupakan penelitian kuantitatif. Dengan data primer dan sekunder yang dikumpulkan. Tehnik pengumpulan data yang diperoleh yaitu dengan cara angket (Kuesioner) dan data perkembangan perbankan syariah pada website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Masyarakat Kabupaten Bungo yang telah memiliki tabungan di bank syariah merupakan sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 100 orang. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Penelitian ini menghasilkan empat hal yaitu : (1) terdapat pengaruh yang positif antara variabel pendapatan terhadap keputusan menabung di bank syariah (2) terdapat pengaruh yang positif antara variabel Religiusitas terhadap keputusan menabung di bank syariah, (3) terdapat pengaruh yang positif antara variabel literasi keuangan terhadap keputusan menabung di bank syariah dan (4) menunjukkan bahwa pendapatan, religiusitas, dan literasi keuangan secara (simultan) berpengaruh positif terhadap keputusan menabung di bank syariah yaitu sebanyak 79,1%, sisanya sebanyak 20,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

Kata kunci : pendapatan, religiusitas, literasi keuangan, keputusan menabung

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan syariah telah berkembang sangat pesat, termasuk perkembangan perbankan syariah. Keberadaan perbankan syariah ditandai penerbitan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, selanjutnya diperbaharui kembali melalui Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Ekonomi Syariah. Sistem Ekonomi Syariah bukan hanya untuk kemaslahatan penduduk Indonesia yang didominasi beragama Islam, tetapi disebabkan oleh faktor keunggulan Ekonomi Syariah dalam menjembatani perekonomian. Dalam bisnis utama perbankan syariah di mana bank memberi pembiayaan dan layanan lainnya dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang, operasinya disesuaikan prinsip syariah.¹

Prinsip syariah yang diterapkan membedakan dengan lembaga keuangan konvensional atau umum. Perbankan konvensional memperoleh keuntungan mengikat laba dengan menerapkan sistem bunga, namun perbankan syariah menerapkan sistem bagi hasil. Selanjutnya dalam investasi atau pembiayaan, perbankan syariah hanya melakukan investasi dan pembiayaan pada usaha yang diperbolehkan Islam. Kemunculan bank syariah di Indonesia dengan latar belakang perkembangan bank syariah di negara-negara Islam yang selanjutnya mempengaruhi Indonesia. Awal periode 1980-an, mulai banyak diskusi tentang bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam, telah diwujudkan beberapa uji coba skala terbatas. Antara lain pendirian Baitul Tamwil-Salman, Bandung yang tumbuh signifikan. Pendirian Koperasi Ridlo Gusti.² Di Jakarta tanggal 18-20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengadakan kegiatan di di Cisarua, Bogor yaitu Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan.

Masyarakat Indonesia dihadapkan dua pilihan yaitu menabung di bank syariah atau konvensional. Diketahui bank konvensional menerapkan sistem bunga yang diharamkan (riba), namun bank syariah menerapkan prinsip syariah tanpa bunga. Selain itu, produk bank syariah mempunyai keunggulan bebas biaya administrasi bahkan memiliki keunggulan yang lain. Walaupun demikian, masyarakat Indonesia masih banyak memilih menggunakan bank konvensional daripada bank syariah. Praktek riba sangat jelas dan sudah haram hukumnya dalam al-Qur'an yang artinya:

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat): “Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba,” padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Rabbnya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (QS. Al-Baqarah: 275).³

Hal ini terjadi di berbagai tempat di seluruh nusantara termasuk di Kabupaten Bungo, walaupun penduduk Indonesia mayoritas adalah muslim, akan tetapi market share perbankan syariah per Desember 2020 hanya menunjukkan tingkat 5,99% dan ini tentu saja merupakan masalah yang besar. Semua itu terlihat dari belum meratanya respon masyarakat atas keberadaan perbankan syariah, masyarakat menganggap produk yang ditawarkan bank syariah tidak semenarik bank konvensional. Bahkan reputasi konsep bank konvensional sudah melekat di kalangan masyarakat sebagai penyebab sulitnya

¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), hlm. 11-12.

² M Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 25-26.

³ Q.S. Al-Baqarah/ 2: 275.

penyebaran bank syariah untuk berkembang.⁴

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti, perkembangan Dana Pihak Ketiga perbankan syariah juga tertinggal jauh daripada perbankan konvensional seperti terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Dana pihak ketiga perbankan se-Indonesia

Jenis Bank	2018	2019	2020
Bank Konvensional	5.372.841	5.709.670	6.342.538
Bank Syariah	371.828	416.150	465.977

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan⁵

Berdasarkan Table 1 dana pihak ke tiga yang disimpan di Bank Syariah masih sangat kecil. Sedangkan tingkat partisipasi masyarakat dalam menabung di bank syariah masih sangat rendah. Menurut data statistik per bulan September 2020, jumlah penduduk Indonesia mencapai 270.20 juta.⁶ Agama Islam yang dianut mencapai 87%.⁷ Meskipun jumlah penduduk muslim mendominasi, namun pengguna bank syariah belum banyak. Menurut data OJK Desember 2020, data nasabah yang menabung di bank syariah adalah 30.537.385 juta. Di bawah ini adalah data nasabah bank syariah selama tiga tahun terakhir dari 2018 hingga 2020.

Tabel 2. Jumlah nasabah Bank Syariah se-Indonesia (juta jiwa)

2018	2019	2020
24.334.556	27.015.606	30.537.385

Sumber: Otoritas jasa keuangan⁸

Adapun fenomena ini di Kabupaten Bungo tidak jauh berbeda, dimana dengan mayoritas penduduk beragama Islam (96,93%)⁹ namun ternyata yang menabung di bank syariah jumlahnya juga sangat rendah persentasenya dibandingkan dengan yang menabung di bank konvensional. Seperti yang disajikan tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah nasabah tabungan Bank Konvensional dan Bank Syariah di Kabupaten Bungo

No	Tahun	Jumlah Nasabah Bank konvensional	Jumlah Nasabah Bank Syariah	Presentase
1	2018	282.015	22.110	7,84 %
2	2019	298.733	25.004	8,37 %
3	2020	331.285	28.358	8,56 %

Sumber : Perbankan dalam Kabupaten Bungo Tahun 2018-2020 (diolah)

⁴ Niken Nastiti, Arif H., dan Ika F. Ulfah, "Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Perbankan, Pengetahuan Produk Perbankan, Pengetahuan Pelayanan Perbankan, dan Pengetahuan Bagi Hasil Terhadap Preferensi Menggunakan Jasa Perbankan Syariah," *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1, (April 2020): 16, <http://journal.umpo.ac.id/index.php/ASSET/article/view/2554>.

⁵ "Statistik Perbankan Syariah," OJK, diakses 23 Nopember 2021, <https://ojk.go.id/id/Default.aspx>.

⁶ "Hasil Sensus Penduduk 2020," BPS, diakses 26 Desember 2021, <https://bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html>.

⁷ "Penduduk Menurut Wilayah dan Agama yang Dianut," Badan Pusat Statistik (BPS), diakses pada 28 Nopember 2021, <https://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321&wid=0>.

⁸ "Statistik Perbankan Syariah 2020," Badan Pusat Statistik, diakses tanggal 28 Maret 2021, <https://Ojk.go.id/statistik-perbankan-syariah.2020>.

⁹ "BPS Kabupaten Bungo," Badan Pusat Statistik Kab. Bungo, diakses 20 desember 2021, <https://bungokab.bps.go.id/>.

Dari Tabel 1 hingga Tabel 2 dapat disimpulkan pertumbuhan perbankan syariah masih dinilai berjalan dengan lambat dan stagnan jika dibandingkan dengan perbankan konvensional walaupun tentu saja pihak perbankan syariah selalu berusaha untuk mencari solusi pemecahannya. Karena perkembangan industri perbankan Indonesia sangat pesat membuat persaingan semakin ketat. Bagi nasabah, hal ini menjadikan lebih hati-hati memilih bank yang bermunculan di Indonesia. Bank syariah, sebagai bank yang didirikan untuk melakukan usaha di bidang ekonomi sesuai Syariah Islam, harus memiliki sistem bagi hasil dan mampu menarik nasabah. Persaingan menjadi sangat rumit karena orang Indonesia sebagai target nasabah sudah terbiasa lama berhubungan dengan bank konvensional. Hingga saat ini, hal tersebut mengakibatkan Bank Syariah belum menjadi pilihan utama untuk menabung. Permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah faktor Pendapatan, Religiusitas dan literasi keuangan mempengaruhi keputusan menabung masyarakat kabupaten Bungo di bank syariah jika dilakukan uji secara parsial? dan Apakah jika dilakukan pengujian secara simultan faktor Pendapatan, Religiusitas dan Literasi keuangan mempengaruhi keputusan masyarakat kabupaten Bungo menabung di bank syariah?

Pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Afrian Rachmawati (2020) dalam jurnal Ekonomi Syariah yang berjudul *“Pengaruh Consumer knowledge, Brand Image, Religiusitas, dan lokasi terhadap Keputusan menjadi Nasabah Pada Bank Syariah”*. Dimana hasil penelitiannya tentang religiusitas dengan indikator konsekuensi, pengalaman, intelektual, ideologi dan ritual tidak berpengaruh penting terhadap keputusan menjadi Bank Syariah, sedangkan mengenai lokasi dengan indikator kelancaran lokasi, kedekatan lokasi dan keterjangkauan lokasi mempengaruhi keputusan menjadi nasabah Bank Syariah secara signifikan.¹⁰

Penelitian lain oleh Maisur, dkk dalam Jurnal Magister Akuntansi dengan judul *“Pengaruh Prinsip bagi hasil, Tingkat Pendapatan, Religiusitas, dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Menabung Nasabah pada Bank Syariah di Aceh”*, dimana hasilnya kualitas pelayanan, religiusitas, tingkat pendapatan, dan prinsip bagi hasil secara bersama-sama mempengaruhi keputusan nasabah untuk menabung di Bank Syariah kota Banda Aceh secara positif signifikan, namun kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan.¹¹

Namun pada penelitian lain oleh Dewi SusiIowati, Desiana, dan Neginia Kuncoro Putri (2018) berjudul *“Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah menggunakan jasa perbankan syariah di kota Tasik Malaya”*. Pada penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan variabel sistem produk (X₅), pendapatan (X₄), pendidikan (X₃), kualitas keagamaan (X₂), dan bagi hasil (X₁). Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat variabel independen yang dapat memprediksi secara signifikan variabel dependen pada saat yang bersamaan. Dari hasil subtes, variabel bagi hasil (X₁), kualitas agama (X₂), pendidikan (X₃), dan produk (X₅) memperoleh nilai (0,000), (0,049), (0,014), sehingga kesimpulannya adalah variabel (X₁), (X₂), (X₃), dan

¹⁰ Afrian Rachmawati, “Pengaruh Consumer knowledge, Brand Image, Religiusitas, dan lokasi terhadap Keputusan menjadi Nasabah Pada Bank Syariah,” *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 5, No. 1, (Mei 2020): 5, <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/2545>.

¹¹ Maisur, Muhammad Arfan, M. Shabri, “Pengaruh Prinsip Bagi Hasil, Tingkat Pendapatan, Religiusitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung Nasabah Pada Bank Syariah Di Banda Aceh,” *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Uinsyah*, Vol. 4, no. 2, (Mei 2015): 8, <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAA/article/view/4460>.

(X₅) diterima dalam penelitian ini, tetapi variabel (X₄) ditolak.

KAJIAN PUSTAKA

Teori perilaku berencana (theory of planned behavior)

Teori Perilaku Berencana (TPB/ *Theory of Planned Behavior*) merupakan teori yang menekankan rasionalitas perilaku manusia dan keyakinan bahwa target tingkah laku berada di bawah kontrol kesadaran seseorang. Perilaku bukan hanya menyesuaikan intensi seseorang namun terhadap faktor lainnya yang tidak ada di bawah kontrol seseorang seperti kesempatan menunjukkan tingkah laku.¹²

Keputusan menabung

Menurut Anshori mengemukakan tabungan merupakan simpanan yang penarikannya hanya bisa dilakukan berdasarkan persyaratan tertentu yang disepakati antara pihak bank dan nasabah. Selanjutnya Suwiknyo, Muhammad (2009:89) mengemukakan “Tabungan adalah simpanan pihak ketiga yang penarikan atau pengambilannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek dan bilyet giro, namun dengan mendatangi sendiri unit kerja kantor bank yang dimaksud atau melalui sarana pengambilan elektronik (kartu ATM- *Automated Teller Machine* atau Anjungan Tunai Mandiri dan kartu Debit- *Debit Card*)”. Namun, menabung berdasarkan ranah psikologis berdasarkan pendapat Warneryd (2009:100) menyatakan “proses dengan tidak menghabiskan uang untuk periode saat ini untuk digunakan di masa depan” Perilaku menabung merupakan perpaduan keputusan menabung, persepsi kebutuhan masa depan, dan tindakan penghematan. Kecenderungan nasabah mendominasi terhadap definisi tabungan bertujuan untuk berinvestasi, penempatan uang di rekening bank, melunasi hipotek dan berspekulasi.¹³

Pendapatan

Menurut Sadono Sukirno mengemukakan “Pendapatan diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan”. Banyaknya pendapatan seseorang berdasarkan kinerja dan profesinya. Pada saat penghasilan seseorang melebihi untuk mencukupi kebutuhan selama masa penerimaan pendapatan kembali, dengan demikian berpotensi mengambil keputusan menabung.¹⁴

Religiusitas

Kata religi terdapat dalam bahasa Inggris (Religion) dan bahasa Belanda (Religie). Istilah religi tersebut terbawa hingga ke Indonesia dengan dibawa oleh orang-orang barat ketika melakukan penjajahan di Indonesia, contohnya Inggris dan Belanda. Di mana istilah religi tersebut dibawa dan melakukan penyebaran agama khatolik dan kristen di Indonesia. Istilah *religion* ataupun religi berasal dari *relegare* ataupun *relegere* yang bersumber pada Bahasa latin. Makna kata *relegere* yakni berpegang dan berhati-hati terhadap norma dan aturan dengan cara ketat perihal agama. Selanjutnya dapat

¹² Icek Ajzen, “*Attitudes, Personality, and Behavior*” Cetakan Kedua (New York: Open University Press, 2005), hlm. 118.

¹³ Abhimantra, Anangadipa M, Andisa R, dan Agustianingsih Eka, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa dalam memilih Menabung Pada Bank Syariah,” *Jurnal Proceeding Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur dan Teknik Sipil*, Vol. 5, No. 9, (2019): 5, <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/pesat/article/view/1179>.

¹⁴ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.30.

dipaparkan bahwa religi adalah nilai-nilai, keyakinan, dan norma-norma pada kehidupan yang wajib dijaga dan dipegang secara penuh perhatian supaya tidak terlepas ataupun menyimpang terhadap ajaran agama dan keyakinan.

Literasi keuangan

Literasi keuangan bisa dimaknai sebagai bagian modal manusia yang bisa dipergunakan pada aktivitas keuangan dalam mengembangkan manfaat seumur hidup yang diinginkan berdasarkan konsumsi yakni tingkah laku yang mengembangkan kesejahteraan keuangannya. Literasi keuangan berhubungan terhadap keterampilan dan kemampuan seseorang pada pengelolaan keuangan juga bisa dinamakan pendorong sikap, keterampilan, pengetahuan, kesadaran, dan memunculkan tingkah laku penting dalam membentuk keputusan keuangan secara sehat dan dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan individual.¹⁵

Bank syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga terhadap jasa dan produk yang dikembangkan sesuai dengan Hadits dan al Qur'an.¹⁶ Menurut Undang-Undang No 21 Tahun 2018, "Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalin* dan obyek yang haram". Undang-Undang Ekonomi Syariah memberikan amanat kepada bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi lembaga baitul mal, yaitu menerima dana dari zakat, sedekah, infak, hibah atau dana sosial yang lain dan menyalurkan kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai kehendak pemberi wakaf (*wakif*).¹⁷

METODE

Dalam penelitian ini populasi yang penulis gunakan adalah masyarakat kabupaten Bungo yang menabung di bank Syariah Bungo. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Non Probability Sampling*, dengan Sampling kuota yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada proporsi ciri-ciri tertentu untuk menghindari bias, atau dengan kata lain pengambilan sampel ini tergantung dari beberapa standar yang telah ditentukan sebelumnya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer dan data sekunder. Sumber data yaitu Responden. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner. Sementara data sekunder diperoleh dari buku, jurnal dan referensi kepustakaan lainnya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi linear berganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh pendapatan terhadap keputusan menabung di Bank Syariah

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel

¹⁵ Hadi Ismanto, *Perbankan dan Literasi Keuangan* (Jogjakarta: Deepublish, 2019), hlm.95.

¹⁶ Muhammad, *Manajemen*, hlm.15.

¹⁷ Ismanto, *Perbankan*, hlm.8-9.

pendapatan terhadap keputusan menabung di bank syariah dimana dalam penelitian ini di uji pada masyarakat Kabupaten Bungo yang telah memiliki rekening di bank syariah.

Pengaruh religiusitas terhadap keputusan menabung di Bank Syariah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel Religiusitas terhadap keputusan menabung di bank syariah.

Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan menabung di Bank Syariah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel literasi keuangan terhadap keputusan menabung di bank syariah pada masyarakat Kabupaten Bungo. Pengaruh pendapatan, religiusitas dan literasi keuangan terhadap keputusan menabung di bank syariah Secara Simultan.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan, religiusitas, dan literasi keuangan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap keputusan menabung di bank syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan uji secara parsial, maka kesimpulannya adalah variabel pendapatan, variabel religiusitas dan variabel literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan masyarakat Kabupaten Bungo untuk menabung di bank syariah.

Secara uji simultan ketika variabel Pendapatan, variabel religiusitas dan variabel literasi keuangan di uji secara bersama-sama hasilnya yaitu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan masyarakat Kabupaten Bungo untuk menabung di bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananggadipa Abhimantra, M, Andisa R, dan Agustianingsih Eka. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih menabung pada Bank Syariah, *Jurnal Proceeding Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur dan Teknik Sipil*, 5(9), E-170-E-177
- Ajzen, Icek. (2001). *Attitudes, personality, and behavior*” cetakan kedua, Open University Press, New York.
- Antonio, M Syafi’i. (2001). *Bank syariah: dari teori ke praktek*. Gema Insani Press: Jakarta.
- Departemen Agama RI. (2019). *Al-Qur’an dan terjemahannya*. Sygma Examedia Arkleemaa: Bandung
- Ismanto, Hadi. (2019). *Perbankan dan literasi keuangan*. Deepublish: Jogjakarta.
- Maisur, Muhammad Arfan, M. Shabri. (2015). Pengaruh Prinsip Bagi Hasil, Tingkat Pendapatan, Religiusitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung Nasabah Pada Bank Syariah Di Banda Aceh,” *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Uinsyah*, Vol. 4, no. 2, (Mei 2015): 8, <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAA/articIe/view/4460>.
- Muhammad. (2011). *Manajemen Bank Syariah*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Niken Nastiti, Arif H., dan Ika F. Uifah. (2020). Pengaruh religiusitas, pengetahuan perbankan, pengetahuan produk perbankan, pengetahuan pelayanan perbankan,

dan pengetahuan bagi hasil terhadap preferensi menggunakan jasa perbankan syariah, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(1). 15-25

Rachmawati, Afrian. (2019). *Pengaruh consumer knowledge, brand image, religiusitas, dan lokasi terhadap keputusan menjadi nasabah pada Bank Syariah*, Thesis. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta

Sukirno, Sadono. (2009). *Mikro ekonomi teori pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

www.OJK.go.id diakses pada Tanggal 23 November 2021

www.bps.go.id, diakses pada tanggal 26 Desember 2021